



JDISTIRA

Vol. 2 No. 1 Tahun 2022

## Workshop Video Conference Menggunakan Jitsi Meet pada Wireless Local Area Network Standar WIFI 802.11n di SMK Negeri 1 Perhentian Raja

Herwin<sup>1</sup>, Torkis Nasution\*<sup>2</sup>, Khusaeri Andesa<sup>3</sup>, Nurjayadi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STMIK Amik Riau

e-mail: [herwin@sar.ac.id](mailto:herwin@sar.ac.id), [\\*torkisnasution@sar.ac.id](mailto:torkisnasution@sar.ac.id), [khusaeriandesa@sar.ac.id](mailto:khusaeriandesa@sar.ac.id), [nurjayadi@sar.ac.id](mailto:nurjayadi@sar.ac.id)

---

### Article History

Received: 1 Juli 2022

Revised: 10 Juli 2022

Accepted: 12 Juli 2022

**Kata Kunci** – Video Conference, Jitsi Meet, Local Area Network, Pelatihan.

**Abstract** – This Community Service (PkM) aims to introduce and train video conferencing installations that run on Local Area Networks. Participants as many as 30 students participated in the Information Technology PkM Program at SMK Negeri 1 Perhentian Raja, Perhentian Raja District, Kampar Regency, Riau Province on 6, 20, 27 June 2022. Limited knowledge of participants regarding mastery of video conferencing installations on Local Area Networks is a problem found. The PkM team, as an evaluation material, used the participant observation method by preparing field notes which were used to show the process of the activity taking place. Documents in the form of student texts are collected and used as evidence of students' independence. Data from field notes and student texts were analyzed using thematic analysis with an inductive approach. It was found that the PkM team was able to build the knowledge and abilities of students in installing video conferencing using Jitsi Meet and demonstrating directly. The PkM team implements explicit teaching and tutor guidance to facilitate students to work independently in UTP cable crimping activities, wireless device installation, server installation, and video conference configuration independently in the form of groups without. Based on the results of the post-test and pre-test in the implementation of PkM, it was found that there was an increase in scientific capacity and competence by 19.8%.

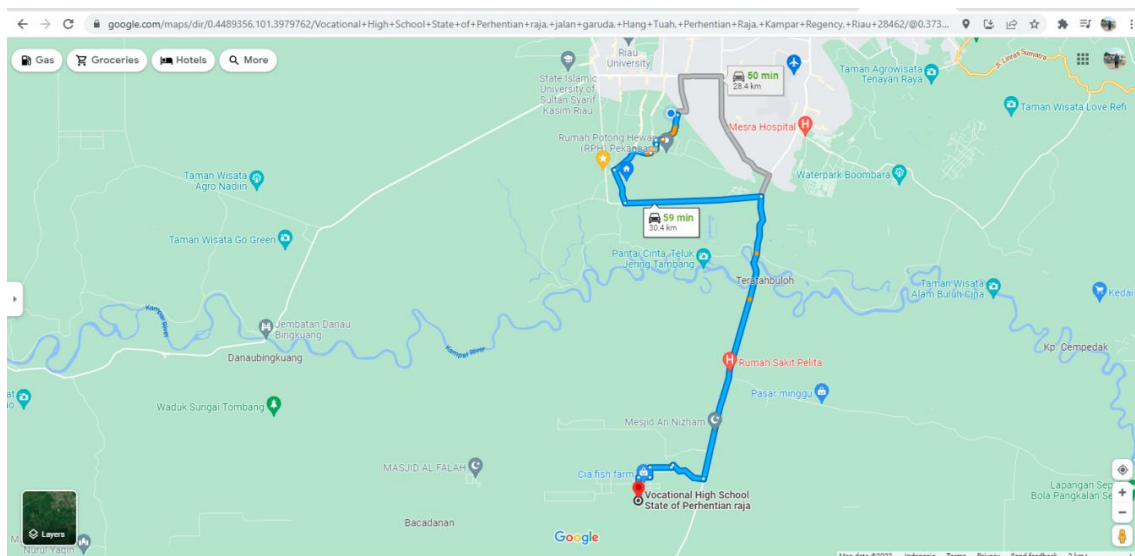
**Abstrak**– Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih instalasi video conference yang dijalankan di Local Area Network. Partisipan sebanyak 30 peserta didik berpartisipasi di Program PkM Teknologi Informasi SMK Negeri 1 Perhentian Raja, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada tanggal 6, 20, 27 Juni 2022. Keterbatasan pengetahuan peserta mengenai penguasaan instalasi video conference pada Local Area Network menjadi masalah yang ditemukan. Tim PkM, sebagai bahan evaluasi, menggunakan metode observasi partisipan dengan mempersiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menunjukkan proses kegiatan berlangsung. Dokumen berupa teks peserta didik dikumpulkan dan dijadikan bahan bukti kemandirian peserta didik. Data dari

---

catatan lapangan dan teks peserta didik dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif. Ditemukan bahwa tim PkM dapat membangun pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan instalasi video conference menggunakan Jitsi Meet dan memperagakan secara langsung. Tim PkM mengimplementasikan pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor untuk memfasilitasi peserta didik untuk berusaha mandiri dalam aktivitas crimping kabel UTP, instalasi perangkat wireless, instalasi server, dan konfigurasi video conference secara mandiri dalam bentuk kelompok tanpa. Berdasarkan hasil post-test dan pre-test dalam pelaksanaan PkM didapatkan adanya peningkatan kapasitas keilmuan dan kompetensi sebesar 19,8%.

## 1. PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Perhentian Raja merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang berada di Kecamatan Perhentian Raja berada di Desa Hang Tuah. Sekolah pendukung sebanyak 7, terdiri atas 3 SMP Negeri, 1 SMP Swasta, 3 MTs Swasta. Jarak antara STMIK Amik Riau dengan SMK Negeri 1 Perhentian Raja adalah 30.4 Km dengan lama tempuh 59 Menit, dengan permukaan jalan hot mix



Gambar 1. Peta Jarak antara STMIK Amik Riau dengan SMK Negeri 1 Perhentian Raja

SMK Negeri 1 Perhentian Raja memiliki 2 Program Kejuruan: Teknik Kejuruan dan Jaringan dengan jumlah 3 rombongan belajar dan Perikanan dengan jumlah 6 rombongan belajar. Infrastruktur TIK sudah terpasang dengan baik, yang terdiri dari 6 akses point, jaringan komputer dengan menggunakan kabel untuk setiap ruangan, dan tersedia laboratorium komputer. Sampai saat ini pemanfaatan jaringan komputer semata digunakan untuk ujian berbasis smartphone, selebihnya untuk akses informasi dan kebutuhan pelayanan data. Pemanfaatan teknologi *smartphone* dalam pelaksanaan ujian berbasis web [1] telah menjadi kebanggaan pendidik dan tenaga kependidikan terlebih siswa/i.



Gambar 2. Suasana pertemuan antara Tim Pengabdian dengan SMK Negeri 1 Perhentian Raja

Berdasarkan kunjungan pendahuluan ke SMK Negeri 1 Perhentian Raja, diketahui bahwa 100% dari 300 siswa/i telah memiliki dan menggunakan perangkat yang dapat mengakses Internet. Disisi lain, penggunaan internet oleh siswa cukup tinggi walaupun hanya sebatas mencari materi pelajaran yang tidak disampaikan oleh guru. Berdasarkan kondisi tersebut, seharusnya tingginya penggunaan internet siswa bisa digunakan sebagai sarana menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu caranya yaitu [2] menggunakan *video conference* yang berjalan dalam jaringan Local Area Network (LAN).

Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 April 2020 secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). Penetapan itu berdampak luas, khususnya dalam bidang penyelenggaraan pendidikan. Seluruh sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran tatap muka secara online menggunakan media zoom, google meet, skype, webex, dan lain-lain.

Setelah terjadi penurunan pandemi COVID-19, dan adanya wacana mengubah pandemi menjadi endemi, sekolah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka. Namun demikian kebiasaan yang telah dibangun dalam pembelajaran tatap muka online, akan tetap menjadi bagian dalam pembelajaran di sekolah. Permasalahannya adalah upaya penerapan pembelajaran online terkendala dari sisi biaya [3]. Hal ini disebabkan aplikasi yang digunakan umumnya berbayar dan menggunakan koneksi Internet yang membutuhkan kuota data pada perangkat smartphone. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan lebih nyaman dan tidak terbatas dalam ruangan tertutup [4]. Gagasan penggunaan video conference menggunakan Open Meeting karena mudah, cepat, hemat, dan tidak menyulitkan, sehingga para pemula dan guru tidak mengalami kesulitan. Hemat, karena dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, bersifat non-profit alias gratis. Dunia pendidikan dapat memanfaatkan layanan yang dimiliki Open Meeting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan penyelenggaraan pendidikan [5]. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah yang ditemukan, yaitu :

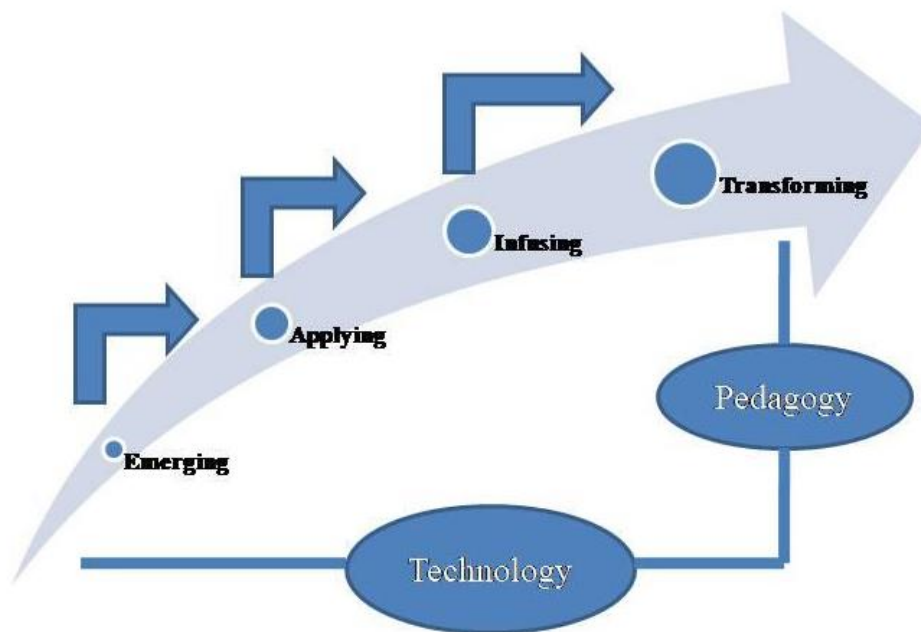
1. Bagaimana membangun kemampuan siswa/i dalam instalasi video conference menggunakan Jitsi Meet.
2. Bagaimana mendorong minat siswa/i untuk mempelajari jaringan menggunakan video conference menggunakan Jitsi Meet.
3. Bagaimana mengurangi disparitas kualitas antar siswa sesama siswa dan antara sesama sekolah, terlebih Program Kejuruan TKJ pada sekolah swasta atau baru berdiri.
4. Bagaimana mendorong minat siswa/i untuk terus melakukan upaya peningkatan kompetensi diri melalui pelaksanaan pelatihan sehingga terbentuk jejaring antar sesama siswa/i.
5. Bagaimana meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam penguasaan *video conference* menggunakan Jitsi Meet.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Cara Pemecahan Masalah

Pemanfaatan fasilitas belajar seperti *wifi*, jaringan komputer terestrial, laboratorium, komputer, smartphone, maupun media peraga LCD masih terbatas sehingga pemanfaatan jaringan komputer yang sudah tersedia masih belum optimal, berdaya manfaat, dan berdaya guna. Apabila digunakan video conference Open Meeting pada pembelajaran, rapat, maupun kegiatan non akademik, maka perangkat yang sudah tersedia akan lebih berdaya guna. Dengan demikian upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat distimulasi dengan baik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan *video conference* akan melatih siswa untuk belajar mandiri dengan fasilitas yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, pengabdi akan menerapkan *video conference* dengan menggunakan *Open Meeting* sebagai upaya membuka cakrawala berpikir siswa untuk terus berinovasi dan mendorong *creativity* dalam pembelajaran [5].

Model integrasi teknologi informasi dan komunikasi dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini, memiliki dua dimensi [6]: teknologi dan pedagogi. Teknologi merujuk untuk semua teknologi informasi dan komunikasi, dan pedagogi adalah seni dan ilmu mengajar. Dimensi teknologi adalah sebuah kontinum yang mewakili jumlah dari penggunaan teknologi yang semakin meningkat/beragam. Dimensi pedagogi juga sebuah kontinum dan mewakili perubahan praktek mengajar yang dihasilkan dari penerapan teknologi. Dalam dua dimensi ini terdapat empat tahapan model integrasi teknologi pada sistem pendidikan di sekolah. Keempat tahapan ini merupakan tahapan kontinum, dapat [7] diistilahkan dengan *Emerging, Applying, Infusing* dan *Transforming*.



Gambar 3. Model Kontinum Tahapan Integrasi TIK di Pendidikan dan Sekolah (UNESCO)

Dalam memberikan penyelesaian atas permasalahan yang telah diuraikan diatas, dilakukan pendekatan dengan memberikan ceramah diikuti dengan pelatihan dan implementasi OpenMeeting. Bentuk metode pelatihan dan implementasi yang dipilih adalah:

1. Memotivasi para peserta pelatihan tentang pemanfaatan teknologi video conference.
2. Memperlihatkan contoh hasil instalasi yang sudah ada untuk mendorong peserta merasa ingin tahun.
3. Harus konsisten dengan isi pelatihan dan jadwal pelatihan yang telah disepakati dan muat dalam lembar proposal.
4. Peserta berpartisipasi aktif, kolaboratif dan komunikatif melalui stimulus untuk dapat berinteraksi selama pelaksanaan pelatihan dan implementasi Open Meeting.
5. Memberikan kesempatan untuk perluasan keterampilan dan inovasi yang diutarakan oleh peserta.
6. Memberikan feedback berupa jawaban langsung, instalasi, dan hal lain yang dianggap penting.
7. Mendorong dari hasil pelatihan ke implementasi nyata, sehingga hasil transfer teknologi benar-benar dapat dimanfaatkan oleh kalangan sekolah.
8. Harus efektif dari segi biaya, pelatihan ini dilaksanakan tanpa memberikan beban kepada objek pengabdian, diharapkan agar peserta pelatihan termotivasi untuk aktif, kolaboratif, dan komunikatif.

Pelaksanaan program pelatihan dan implementasi dievaluasi berdasarkan informasi yang bisa diperoleh pada lima tingkatan kemampuan:

1. Ukuran mengenai reaksi ini didesain untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai program pelatihan. Usaha untuk mendapatkan opini para peserta tentang pelatihan ini, terutama didasarkan pada beberapa alasan utama, seperti: untuk mengetahui sejauh mana para peserta merasa puas dengan program untuk maksud diadakannya beberapa revisi atas program pelatihan, untuk menjamin agar para peserta yang lain bersikap represif untuk mengikuti program pelatihan.
2. Informasi yang ingin diperoleh melalui jenis evaluasi ini adalah mengetahui seberapa jauh para peserta menguasai konsep-konsep, pengetahuan, keterampilan-keterampilan yang diberikan selama pelatihan.
3. Perilaku dari para peserta, sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dibandingkan guna mengetahui tingkat pengaruh pelatihan terhadap perubahan performansi mereka. Langkah ini penting karena sasaran dari pelatihan adalah untuk mengubah perilaku atau performansi para peserta pelatihan setelah diadakan program pelatihan.
4. Tujuan dari pengumpulan informasi pada level ini adalah untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan.
5. Mengetahui besarnya biaya yang digunakan bagi program pelatihan, dan apakah besarnya biaya untuk pelatihan tersebut terhitung kecil atau besar dibandingkan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami oleh organisasi.

## 2.2. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini, di laksanakan selama 20 hari kalender. Pelaksanaan tersebut di mulai dari penjajakan kepada objek pengabdian, sampai pada presentasi hasil pengabdian sesuai dengan jadwal dan waktu yang diberikan oleh sponsor. Adapun rincian dari kegiatan adalah :

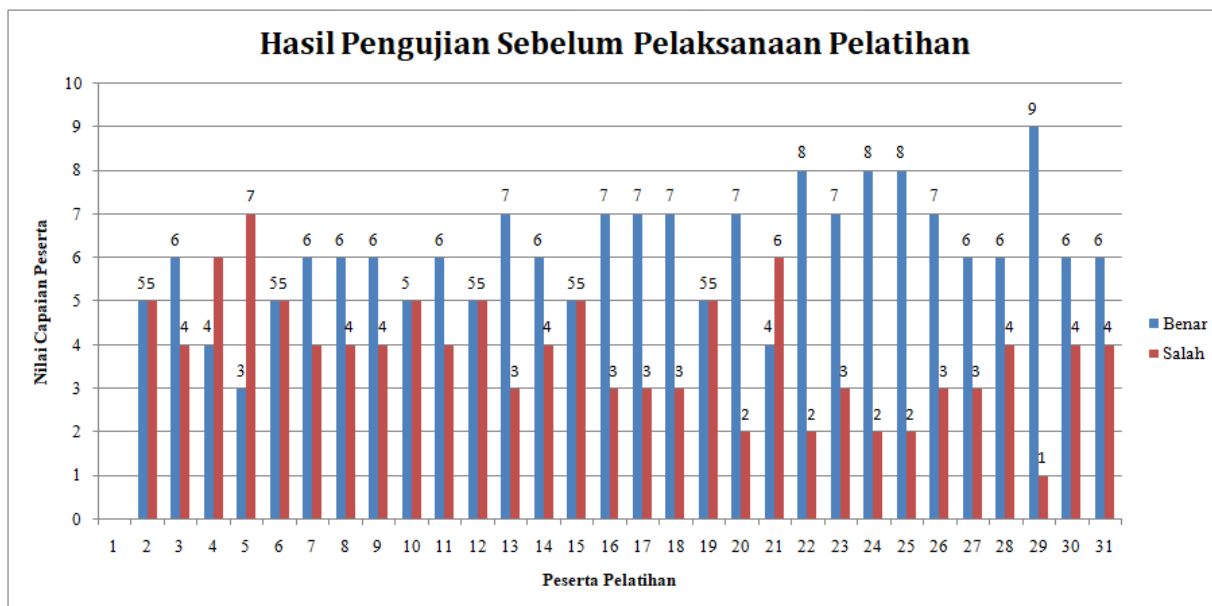
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Hari	Jam	Topik	Instruktur
Pertama	07.00-08.00	Registrasi	
	08.00-09.15	Pembukaan Acara Kegiatan dan Pengenalan Kampus STMIK Amik Riau	Nurjayadi
	09.15-09.30	Istirahat sejenak untuk snack, coffee, the	Panitia
	09.30-10.45	Integrasi TIK dalam Pembelajaran	Khusaeri Andesa
	10.45-12.00	Teknologi Video Conference di Jaringan Local Network	Torkis Nasution
	12.00-13.30	Istirahat, sholat, makan	Panitia
	13.30-15.15	Kelayakan server dan Instalasi Jitsi Meet	Herwin
	15.15-16.00	Teknik Konfigurasi Server	Herwin
Kedua	16.00-16.30	Kelayakan Server dan Client dalam Video Conference untuk pelaksanaan e-learning	Sukri Ardianto
	08.00-09.15	<i>Post-test</i>	Sukri Ardianto
	09.15-09.30	Istirahat sejenak untuk snack, coffee, the	Panitia
	09.30-10.45	Konfigurasi di sisi <i>client</i>	Herwin
	10.45-12.00	Kelengkapan Implementasi sistem	Herwin
	12.10-13.30	Istirahat, sholat, makan	Panitia
	13.30-15.15	Implementasi Video Conference	Nurjayadi
Ketiga	15.15-16.00	Pengujian hasil implementasi	Torkis Nasution
	08.00-09.15	Penyegaran konfigurasi, pengujian, dan implementasi	Herwin
	09.15-09.30	Istirahat sejenak untuk snack, coffee, the	Panitia
	09.30-10.45	Melaksanakan pembelajaran berbasis Video Conference openMeeting	Khusaeri Andesa
	10.45-12.00	Evaluasi implementasi: tantangan dan harapan perbaikan	Torkis Nasution
	12.10-13.30	Istirahat, sholat, makan	Panitia
	13.30-15.15	<i>Post-test</i>	Nurjayadi
15.15-16.00	Penutupan acara	Panitia	

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

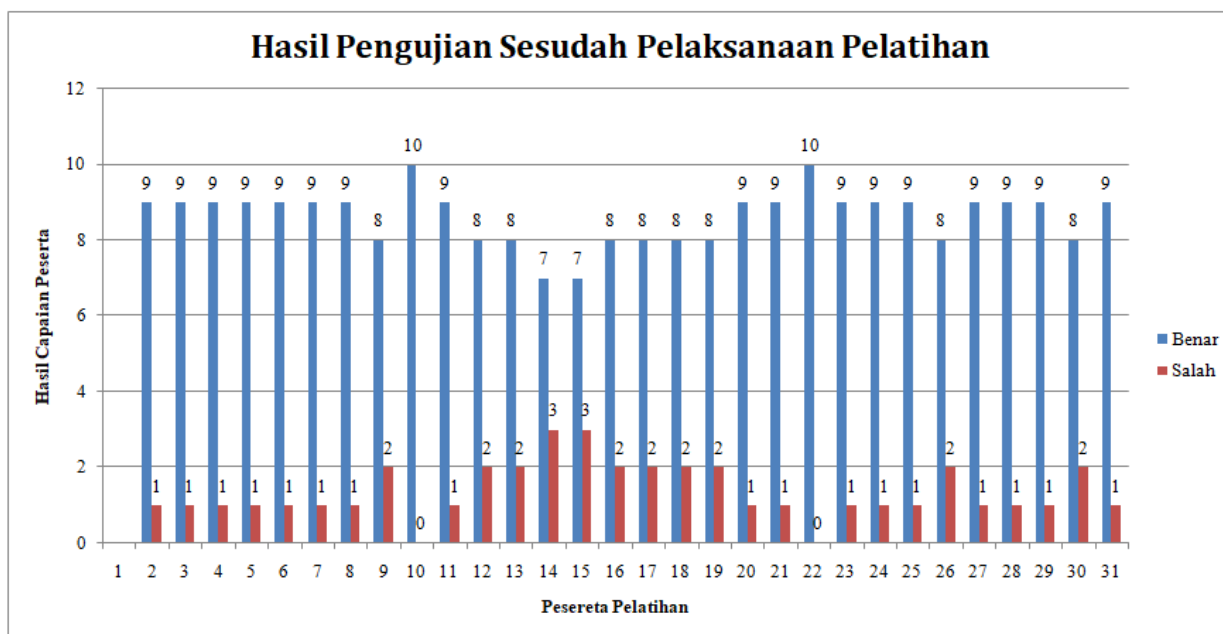
#### 3.1. Hasil

Workshop dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dasar dalam instalasi dan implementasi video conference untuk difungsikan sebagai media pembelajaran dilakukan untuk setiap pemberian materi, dengan peserta 30 orang, diberikan 12 (dua belas) pertanyaan yang dianggap menjadi indikator utama keberhasilan capaian materi pelatihan. Hasil *pre-test* di jelaskan pada Gambar 4, secara umum peserta menjawab soal secara tepat digambarkan pada grafik berwarna biru. Sementara itu, sebagian kecil peserta menjawab secara tidak tepat, digambarkan pada grafik yang berwarna merah.



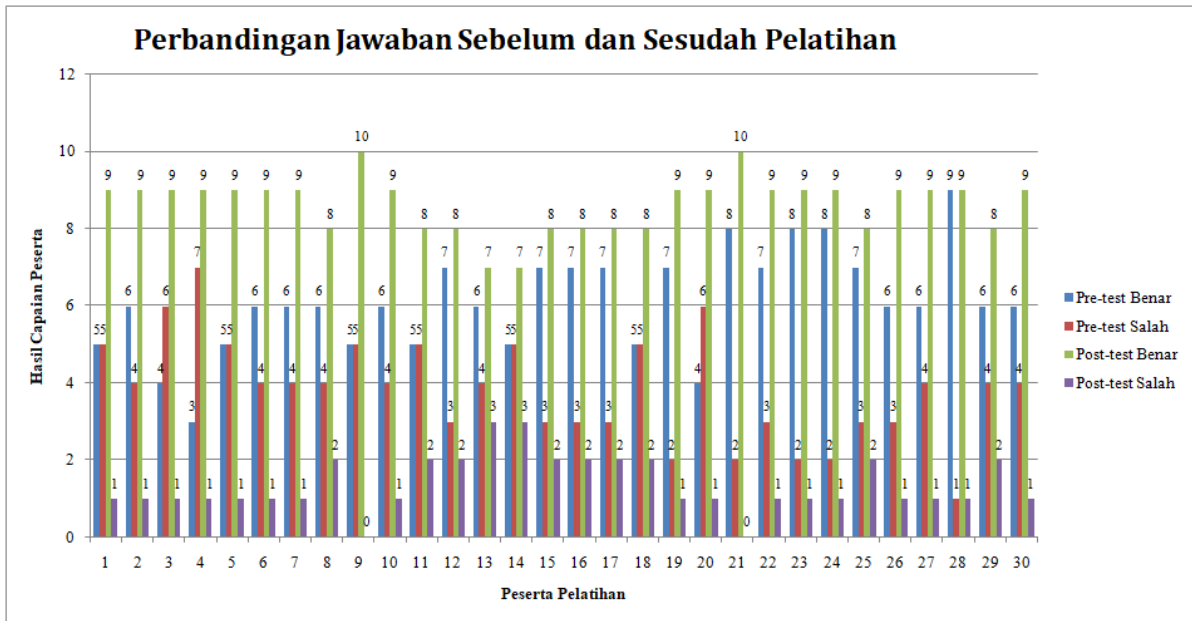
Gambar 4. Grafik yang menggambarkan pelaksanaan *Pre Test*

Setelah mengikuti workshop, terjadi peningkatan kemampuan peserta, terjadi peningkatan walaupun tidak *significant*. Hasil *pre-test* di jelaskan pada Gambar 5, kemampuan menjawab soal secara tepat semakin meningkat digambar pada grafik berwarna biru. Sementara itu, sebagian kecil peserta menjawab secara tidak tepat, digambarkan pada grafik yang berwarna merah.



Gambar 5. Grafik yang menggambarkan pelaksanaan *Post Test*

Perbandingan peningkatan kemampuan dalam ilmu pengetahuan sebelum mengikuti workshop dan setelah pelaksanaan di jelaskan pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik menggambarkan perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah pelaksanaan *workshop*, berdampak terhadap peningkatan kemampuan peserta, hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan menjawab benar untuk seluruh peserta setelah *workshop* sebesar 73 jawaban (39,67%). Kebalikan pada jawaban salah, terjadi penurunan sebesar 73 jawaban (39,67%). Pada awal pelaksanaan *workshop*. Hasil Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan ini dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-test dan Pos-test

No	Item Penilaian	Pre-test		Post-test		Naik	%
		Benar	Salah	Benar	Salah		
1	Video Conference yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online	29	1	30	0	1	0
2	Memahami susunan warna dalam merangkai kabel UTP dengan RG45	13	17	26	4	14	116.67
3	Cara meng-install Jitsi Meet di sisi server	18	12	20	10	2	11.11
4	Perangkat yang dibutuhkan untuk menggunakan video conference pada jaringan lokal	21	9	26	4	5	23.81
5	Menghubungkan perangkat <i>client</i> berupa <i>smartphone</i> atau laptop ke server untuk mengakses video conference pada jaringan <i>Local Area Network</i>	8	22	17	13	9	112.50
6	Langkah yang dilakukan untuk mengikuti pembelajaran menggunakan Video Conference dengan Jitsi Meet	20	10	30	0	10	50.00
7	Mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Video Conference menggunakan Jitsi Meet	2	28	29	1	27	1350.00
8	Adab pada saat mengikuti pembelajaran melalui video conference pada jaringan lokal	18	12	23	7	5	27.78
9	Mengakhiri pelaksanaan video conference pada jaringan lokal	28	2	30	0	2	7.14
10	Mengirim file dari client ke server pada video conference menggunakan Jitsi Meeting	26	4	28	2	2	7.69

Secara umum peserta puas atas materi yang telah diberikan oleh tim STMIK Amik Riau, hal ini digambarkan pada dengan peserta yang menyatakan Setuju rerata 21.6 atau 72%, Sangat Setuju sebesar 7.4 atau 28%.

Tabel 3. Tingkat kepuasan peserta

BUTIR-BUTIR PENILAIAN ( <i>FEEDBACK</i> )	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	0	0	25	5
2. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	0	0	28	2
3. Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	0	5	21	4
4. Dosen dan mahasiswa STMIK Amik Riau bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	0	0	18	12
5. Sekolah menerima dan mengharapkan program pengabdian kepada masyarakat STMIK Amik Riau saat ini dan masa yang akan datang.	0	0	16	14

### 3.2. Pembahasan

Sejumlah 30 orang peserta siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Perhentian Raja Program Kejuruan Teknik Komputer dan jaringan mengerjakan *pre-test* dan *post-test* wawasan pengetahuan tentang video conference, instalasi jaringan, dan Instalasi Linux Server, Perintah Dasar, Mengenal TCP/IP Address, Konfigurasi Network Adress Tabel, konfigurasi di client, dan implementasi. Berdasarkan hasil tes di atas, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta test menyangkut instalasi video conference dengan Jitsi Meet di sisi server dan client yang telah disampaikan. Pada bagian *pre-test*, peserta pelatihan menjawab 10 soal dengan jawaban benar sebesar 61.3%, namun demikian kemampuan peserta dalam mengidentifikasi aplikasi yang dapat digunakan untuk kegiatan video conference telah merata mengetahui yang di jelaskan dalam indikator yaitu butir uji *Video Conference* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online dijawab hampir seluruhnya benar. Sementara itu, setelah di berikan workshop bagi peserta terjadi peningkatan kemampuan pengetahuan, hal ini di jelaskan pada kemampuan menjawab soal secara benar sebesar 85.6% atau terjadi peningkatan sebesar 24,3%. Hal ini memperlihatkan bahwa yang peserta memiliki pengetahuan implementasi video *conference* sudah memadai. Walaupun demikian, masih perlu upaya untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan peserta yang belum mendapat pengetahuan secara memadai dengan pelatihan yang lebih intensif. Terlihat bahwa rata-rata peserta telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah disampaikan dalam *workshop*, bahwa secara umum peserta telah mampu menjawab seluruh pertanyaan (soal) yang diberikan. Oleh sebab itu diharapkan sekolah dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, dalam meningkatkan model tatap muka secara daring, sehingga terjadi variasi dalam pelaksanaan pembelajaran oleh sekolah..

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa pada Program Kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan tentang video *conference* secara umum masih kurang memadai sebelum dilaksanakanannya pelatihan, hal ini ditunjukkan dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*.
2. Peserta berminat untuk memperdalam pemanfaatan video *conference* yang dijalankan pada *Local Area Network*, hal ini ditunjukkan dengan sejumlah pertanyaan peserta selama pelatihan berlangsung.
3. Penyampaian pengetahuan tentang perkembangan teknologi jaringan komputer kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai *trigger* agar para siswa lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi diri.
4. Pelatihan ini masih kurang dari sisi waktu dan kualitas materi untuk mencapai kemampuan yang dapat memperoleh kompetensi.

### 5. SARAN

Teknologi informasi pada saat sekarang sudah banyak digunakan sehingga ke depan diperlukan *follow up*. Kegiatan lanjutan yang masih berhubungan dengan pengembangan jaringan untuk dapat mengikuti ujian kompetensi. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peran jaringan dalam mendukung komunikasi data yang lancar dengan



berbiaya murah tentu berkualitas. Diharapkan juga jika akan diadakan pelatihan lagi para peserta dimintakan langsung membawa perangkat tambahan seperti *smartphone*, laptop, dan *access point* yang lebih berkualitas. Sebagai saran yang disampaikan oleh siswa pada sesi *feedback* agar dapat mempersiapkan peralatan yang memadai, bilamana pelatihan diadakan pada masa yang akan datang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM STMIK Amik Riau yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, terima kasih kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Perhentian Raja yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan Workshop sehingga acara ini terwujud dan terealisasi dengan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] DARYANTO, Parjiman, and Massus Subekti, "Pengaruh Penerimaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah," *J. Electr. Vocat. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 47–52, 2020, doi: 10.21009/jevet.0031.09.
- [2] B. Bulut, "Reliable Video Multicasting over WLANs," *J. Inst. Sci. Technol.*, vol. 10, no. 515, pp. 118–127, 2020, doi: 10.21597/jist.648837.
- [3] O. M. Ali, Y. S. Sheet, and F. S. Alsharbaty, "A Simulation study of video conferencing system over IEEE 802.11n wireless LAN," *Int. J. Electr. Comput. Eng.*, vol. 10, no. 3, pp. 3193–3199, 2020, doi: 10.11591/ijece.v10i3.pp3193-3199.
- [4] D. Laksmiati, "Implementasi Cloud Based Video Conference System," vol. 4, pp. 219–225, 2019.
- [5] P. K. D. Cahya, "Perancangan Jaringan Local Area Network (LAN) untuk Layanan Video Conference dengan Standar WIFI 802.11G," *Univ. Brawijaya*, pp. 1–6, 2015.
- [6] W. Zhang, L. Xu, P. Duan, W. Gong, Q. Lu, and S. Yang, "A video cloud platform combing online and offline cloud computing technologies," *Pers. Ubiquitous Comput.*, vol. 19, no. 7, pp. 1099–1110, 2015, doi: 10.1007/s00779-015-0879-3.
- [7] Bachtiar, "Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Dampaknya," vol. 2, 2020.